

## Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX di Metro

Dina Afriani Putri\*, Tri Jalmo, Berti Yolida

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

\*Email: dinaafriani29@gmail.com, Telp: 082186067145

Received: April 13, 2017

Accepted: May 31, 2017

Online Published: June 6, 2017

**Abstract: Correlation between Learning Style and Science Learning Achievement of IX Grade Students in Metro.** The study aims to identify student's learning styles, correlation between student learning styles, and the related factors. The research samples using cluster random sampling technique of IX grade students with total samples were 318 students. Qualitative data were factors information and quantitative data were learning styles and the achievement scores that were obtained from questionnaires, interview, and tests. The data were analyzed by using Kolmogorov-Smirnov, linearity test, and product moment correlation test. The result showed that there were three ways of learning styles that the most widely used by students: reading (54,40%), listening (29,56%), and Speaking and writing (12,26%). The correlation result indicates a high significant correlation between learning styles and learning achievements in science. The dominant learning factors that influence student learning styles were learning resources. Based on analysis data can be conclude there where learning style that the most widely use by students is reading. The most dominant learning factor that influences student learning styles was learning resources.

**Keywords:** learning achievement, learning factors, learning styles,

**Abstrak: Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX di Metro Pusat.** Penelitian bertujuan mengetahui cara belajar dan hubungan dengan prestasi belajar IPA, serta faktor yang berhubungan dengan cara belajar siswa. Desain penelitian berupa deskriptif-korelasional. Sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling* pada siswa kelas IX di Metro Pusat dengan total sampel 318 siswa. Data kualitatif berupa deskripsi hubungan antara cara belajar dengan prestais belajar IPA, dan deskripsi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dengan cara belajar siswa. Data kuantitatif berupa nilai angket dan nilai tes prestasi belajar siswa. Data dianalisis dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas, dan uji korelasi dengan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan tiga cara belajar yang paling banyak digunakan siswa yaitu membaca (54,40%), mendengar (29,56%), serta mengucap dan menulis (12,26%). Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan yang tinggi antara cara belajar dengan prestasi belajar IPA. Faktor belajar yang dominan berhubungan dengan cara belajar siswa adalah sumber belajar. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa terdapat tiga cara belajar yang paling dominan yaitu membaca. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar IPA.

**Kata Kunci:** cara belajar, faktor belajar, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu hal dalam mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan melalui pembelajaran membantu generasi bangsa untuk dapat bersaing di era globalisasi. Salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki kompetensi tersebut adalah IPA. Pembelajaran IPA bertujuan melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA (BNSP, 2006: 377-378).

IPA menurut Rahayu, Mulyani, dan Miswadi (2012: 64) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pengetahuan sains diperoleh dan dikembangkan dengan berlandaskan pada serangkaian penelitian yang dilakukan oleh saintis dalam mencari jawaban pertanyaan "apa?", "mengapa?", dan "bagaimana?" dari gejala-gejala alam serta penerapannya dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Hofstein (2007: 105-107) bahwa Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan studi PISA pada tahun 2015 untuk literasi sains, Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 Negara. Hasil studi tersebut menunjukkan rendahnya literasi sains siswa Indonesia. Literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan tentang sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (OECD, 2015: 15). Kecenderungan pembelajaran sains saat ini adalah peserta didik mempelajarinya sebagai produk, menghafalkan konsep, serta teori dan hukum. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik masih rendah (Trianto, 2007:101).

Rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2009: 55-60) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik diantaranya cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru IPA di SMP Negeri 1, SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 10 Metro diketahui bahwa pada umumnya guru mengajar masih menggunakan metode ceramah, dan sedikit sekali menggunakan metode praktikum. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa cara belajar siswa masih pada taraf membaca dan mendengar.

Cara belajar peserta didik menurut Dalyono (2009: 55) satu dengan peserta didik lainnya berbeda.

Apabila peserta didik telah menemukan cara belajar yang baik dan efektif bagi dirinya sendiri, maka kegiatan belajar akan mudah dilakukan oleh peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010: 73), bahwa “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif”.

Peran seorang guru IPA, menurut *Standarts for Science Teacher Preparation (NSTA)* di Amerika Serikat dalam Wisudawati dan Sulistiyowati (2014: 12) harus memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan, salah satu standar tersebut adalah Standar pengetahuan dalam pembelajaran (*Pedagogical Knowledge*). Dalam NSTA ini dikatakan bahwa Guru IPA yang efektif adalah apabila guru tersebut mampu memahami cara peserta didik belajar dan mengoptimalkan pengetahuan IPA/*Scientific knowledge* peserta didik dalam proses inkuiri.

Penelitian oleh Hidayati (2013: 39-40) menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif cara belajar termasuk dalam kategori baik dengan presentase 43,75% dan prestasi belajar termasuk kategori kompeten dengan frekuensi 59,37% dan berdasarkan analisis kuantitatif disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan pemasaran diklat dalam melaksanakan proses administrasi transaksi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar yang dilakukan terhadap kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Metro Pusat Tahun Ajaran 2015/2016.

## METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jenis studi korelasional. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan cara belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Studi Korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar dan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Maret-25 Maret 2016 tahun ajaran 2015/2016 semester genap di tiga SMPN se-Kecamatan Metro Pusat yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 10.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX pada SMP Negeri 1, SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 10 se-Kecamatan Metro Pusat. total populasi dalam penelitian ini sebanyak 628 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 318 dari 12 kelas dengan seluruh siswa di dalam kelas menjadi sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* yaitu sampel diambil dalam kelompok secara acak dari populasi yang terdiri atas beberapa kelompok (Sudjana, 2005: 73).

Penelitian dilakukan dengan dua tahap diantaranya prapenelitian dan penelitian. Tahap prapenelitian diantaranya menentukan subyek penelitian, mengadakan observasi penelitian, membuat instrumen penelitian, menguji coba validitas dan reliabilitas instrumen. Pada tahap penelitian terdiri dari tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data. Pada tahap pengumpulan data pemberian angket cara belajar dan angket faktor belajar pada pertemuan pertama, sedangkan wawancara dilakukan setelah pengisian angket selesai.

Wawancara digunakan untuk memper-  
tegas jawaban atas angket yang telah  
diisi oleh 72 siswa dari 12 kelas.  
Wawancara dilakukan terhadap 6 siswa  
dengan 2 siswa yang memiliki nilai  
prestasi tinggi, 2 siswa prestasi sedang,  
dan 2 siswa dengan prestasi rendah.  
Selanjutnya pada tahap pengumpulan  
data yaitu tes tertulis. Tes dilakukan  
setelah pertemuan kedua dan pengisian  
angket. Soal berupa kumpulan soal dari  
UN tahun 2008-2014 yang diberikan  
kepada siswa kelas IX berdasarkan  
Kompetensi Dasar yang telah dicapai  
pada Semester ganjil.

Tahap pengolahan data terdiri  
atas analisis data dan penyajian data.  
Data yang telah terkumpul kemudian  
dianalisis dengan menggunakan uji  
normalitas *Kolmogrov-Smimov*, uji  
linieritas, dan analisis korelasi *pearson  
product moment*. Kemudian menentu-  
kan hubungan antar variabel berupa  
hubungan cara belajar siswa dengan  
prestasi belajar IPA.

Data yang telah dianalisis  
kemudian dipaparkan dalam bentuk  
dekriptif atau berupa penjelasan  
mengenai hubungan antara cara belajar  
siswa dengan prestasi belajar IPA.

Data dalam penelitian terdapat  
data kuantitatif dan data kualitatif. Data  
kuantitatif dalam penelitian nilai tes  
tertulis yang diberikan kepada siswa.  
Nilai ini digunakan untuk mengetahui  
pencapaian prestasi belajar siswa dalam  
mata pelajaran IPA. Data kualitatif  
dalam penelitian berupa deskripsi cara  
belajar IPA siswa di kelas, deskripsi  
hubungan antara cara belajar siswa  
dengan prestasi belajar siswa, serta  
hubungan factor-faktor yang mem-  
pengaruhi belajar dengan cara belajar  
siswa.

Teknik pengumpulan data yang  
dilakukan pada penelitian diantaranya  
angket yang diberikan kepada siswa,  
wawancara siswa, dan tes tertulis.

Angket yang diberikan kepada siswa  
berupa angket cara belajar dan angket  
faktor belajar. Angket berupa angket  
tertutup dan semi tertutup. Angket  
yang digunakan untuk cara belajar  
memiliki empat alternatif jawaban,  
sedangkan angket faktor yang ber-  
hubungan dengan cara belajar siswa  
IPA dan angket cara guru mengajar  
IPA memiliki 2 alternatif jawaban  
yang dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Angket Cara Belajar Siswa

S	: Sering	Skor, 3
KK	: Kadang-Kadang	Skor, 2
SJ	: Sangat Jarang	Skor, 1
TP	: Tidak Pernah	Skor, 0

#### 2. Angket Faktor yang berhubungan dengan cara belajar IPA

Ya	: skor 1
Tidak	: skor 0

Nilai yang diperoleh dari angket  
dikonversikan dalam bentuk  
berstandar seratus menggunakan  
rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{R}{N} \times 100$$

#### Keterangan

R	: jumlah skor item total
N	: jumlah skor maksimal

Kedua angket diuji coba reli-  
abilitas dan validitasnya dengan meng-  
gunakan rumus uji reliabilitas *Bivariate  
Pearson* sedangkan uji validitas meng-  
gunakan *Cronbach's Alpha*.

Wawancara dilakukan untuk  
mempertegas jawaban yang terdapat  
pada angket. Butir-butir pertanyaan  
yang digunakan dalam wawancara  
diadaptasi dari butir-butir pernyataan  
yang terdapat dalam angket. Apabila  
jawaban wawancara tidak sesuai dengan  
jawaban pada angket maka jawaban  
dipilih berdasarkan kecederungan ke-  
sesuaian jawaban. Wawancara di-  
lakukan terhadap 6 siswa kelas IX yang  
terdiri dari 2 siswa dengan prestasi

tinggi, 2 siswa dengan prestasi sedang dan 2 siswa dengan prestasi rendah. Prestasi dilihat berdasarkan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Soal yang digunakan berupa soal yang sudah sesuai dengan standar Nasional yaitu soal-soal yang diadopsi dari UN mulai dari soal ujian pada tahun 2008 hingga 2014 dengan cakupan materi yang telah disampaikan oleh guru IPA pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Penggunaan tes dengan soal UN ini berdasarkan Arikunto (2010: 126) yang menyatakan bahwa khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah yaitu tes terstandar (*standardized test*) merupakan tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik.

Analisis data dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji Linieritas, Uji Korelasi *Product Moment*, mengatur tendensi sentral, dan deskripsi data.

Pada penelitian ini Uji K-S digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari angket cara belajar siswa, faktor yang berhubungan dengan cara belajar IPA, dan prestasi belajar IPA.

Uji K-S menggunakan prinsip menghitung selisih absolut probabilitas kumulatif normal dengan probabilitas kumulatif empiris.

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel tersebut dikatakan linier apabila memiliki nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 (Hadi, 2004: 23). Pada penelitian uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan cara belajar linier dengan prestasi belajar dan apakah hubungan faktor belajar linier dengan cara belajar.

Nilai angket cara belajar siswa kemudian dianalisis korelasinya dengan nilai prestasi belajar IPA menggunakan metode *Pearson product moment* perhitungan dengan program SPSS 17. Adapun rumus *Product moment* yang digunakan berdasarkan Arikunto (2010: 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara butir x dan y
- $\sum X$  = jumlah skor total X (per butir soal)
- $\sum Y$  = jumlah skor total Y (per responden)
- $\sum X^2$  = jumlah skor total kuadrat X
- $\sum Y^2$  = jumlah skor total kuadrat Y
- $\sum XY$  = jumlah hasil perkalian skor X dengan skor Y
- $N$  = jumlah responden

Hasil korelasi angket cara belajar siswa dengan nilai prestasi belajar kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% atau 0,05. Untuk mengetahui hubungan antara faktor belajar IPA dengan cara belajar maka nilai angket faktor yang berhubungan dengan cara belajar IPA juga dikorelasikan dengan nilai angket cara belajar siswa. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hubungan antara kedua variabel bersifat positif, dan sebaliknya. Jika  $r_{hitung}$  bernilai negatif, maka hubungan bersifat negatif. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dapat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r. interpretasi tersebut dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tabel interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Tak Berkorelasi (Sangat Rendah)

Sumber : Arikunto (2010: 245).

Jawaban responden pada angket semi tertutup untuk kemudian dihitung untuk mendapatkan nilai tendensial sentral. Angket yang dihitung berupa angket faktor yang berhubungan dengan cara belajar dan angket cara belajar untuk mendapatkan data mean dan modus. Kemudian data dideskripsikan sesuai dengan nilai yang diperoleh (Sukardi, 2010: 86).

Data yang telah diperoleh melalui angket, wawancara siswa, dan tes tertulis kemudian dideskripsikan secara sederhana. Dekripsi data ini bertujuan untuk melihat secara seksama hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar IPA dan juga untuk mengetahui hubungan faktor belajar dengan cara belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berupa cara siswa belajar IPA, hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa, dan faktor yang berhubungan dengan cara belajar siswa.

**Cara belajar.** Berdasarkan hasil analisis terhadap angket cara belajar siswa, pada penelitian ditemukan enam cara belajar yaitu membaca, mendengar, melihat, melihat dan mendengar, mengucapkan dan menulis, serta melakukan (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah siswa kelas IX dan cara belajar siswa.

No	Cara Belajar	Siswa		Kriteria
		N	%	
1	Membaca	173	54,40	Lebih dari setengahnya
2	Mendengar	94	29,56	Kurang dari setengahnya
3	Melihat	5	1,57	Sebagian kecil
4	Melihat dan Mendengar	4	1,26	Sebagian kecil
5	Mengucapkan dan Menulis	39	12,26	Sebagian kecil
6	Melakukan	3	1	Sebagian kecil

Keterangan: N = jumlah sampel

Merujuk pada Tabel 2, siswa dengan cara belajar 'membaca' memiliki jumlah lebih dari setengah siswa yang dijadikan sampel, yaitu 54,40%. Siswa dengan cara belajar 'mendengar' menempati urutan kedua sebesar 29,56%. Hal yang berbeda ditunjukkan pada cara belajar melakukan yang memiliki presentase hanya 1% yang berarti bahwa hanya sebagian kecil dari jumlah siswa.

Siswa melakukan tes tertulis untuk mengetahui prestasi belajar. Prestasi belajar siswa berdasarkan cara belajarnya ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Prestasi belajar siswa berdasarkan cara belajarnya

No	Cara Belajar	Siswa		Prestasi	
		N	%	$\bar{x} \pm SEM$	Kriteria
1	Membaca	173	54,40	45,04 $\pm$ 1,41	Cukup
2	Mendengar	94	29,56	54,98 $\pm$ 1,22	Cukup
3	Melihat	5	1,57	58,40 $\pm$ 4,83	Cukup
4	Melihat dan Mendengar	4	1,26	60,00 $\pm$ 1,63	Cukup
5	Mengucapkan dan Menulis	39	12,26	63,90 $\pm$ 1,81	Tinggi
6	Melakukan	3	1	70,67 $\pm$ 1,33	Tinggi
Jumlah		318	100	50,93 $\pm$ 1,37	Cukup

Keterangan: N = jumlah sampel,  $\bar{x}$  = rata-rata nilai, SEM = *Standard Error of Mean*

Jumlah siswa paling banyak terdapat pada cara belajar 'membaca' (54,40%), namun siswa dengan cara belajar ini memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 45,04 dengan kriteria prestasi cukup. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada siswa dengan cara belajar melakukan yang hanya memiliki presentase siswa sebesar 1% yaitu 70,67. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semakin kompleks cara belajar yang digunakan siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai siswa keseluruhan yaitu 50,93 dengan kriteria prestasi cukup.

**Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar IPA.** Nilai korelasi didapatkan dari perhitungan angket cara belajar dengan nilai tes prestasi

dan kemudian diuji menggunakan korelasi *product moment*. Ada tidaknya hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar, serta hubungan faktor belajar dengan cara belajar, kemudian diuji dengan menggunakan uji korelasional dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Korelasi Cara Belajar, Faktor Belajar dan Prestasi Belajar.

Variabel	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan Hubungan	Kekuatan Hubungan
Cara belajar dengan prestasi	0,110	0,983	Signifikan	Tinggi
Faktor belajar dengan cara belajar	0,110	0,738	Signifikan	Cukup

Korelasi cara belajar, faktor belajar dan prestasi belajar pada Tabel 15, menunjukkan bahwa  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, hubungan cara belajar dengan prestasi belajar serta faktor yang mempengaruhi cara belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing 0,983 dan 0,738. Kekuatan hubungan cara belajar dengan prestasi belajar tinggi, sedangkan hubungan faktor belajar dengan cara belajar adalah cukup.

**Faktor yang terdapat pada cara belajar.** Terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan cara belajar siswa diantaranya faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal berupa minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial. Untuk faktor sosial terdiri dari dukungan keluarga dan cara guru mengajar. Sedangkan faktor non sosial terdiri dari sumber belajar dan fasilitas belajar. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan cara belajar dengan kriteria hubungan bervariasi dari “sangat rendah” hingga “tinggi”.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat enam cara belajar yang ditemukan pada sampel. Cara belajar tersebut yaitu membaca, mendengar, melihat, melihat dan mendengar, mengucp dan menulis, serta melakukan. Hasil ini sesuai dengan kerucut Pengalaman Dale bahwa ada enam cara belajar yang dibagi berdasarkan perolehan informasi (Anderson, 2003: 1 ).

Ditinjau dari Tabel 2, diketahui bahwa terdapat tiga cara belajar yang dominan digunakan siswa yaitu membaca, mendengar, serta mengucap dan menulis. Jumlah siswa yang menggunakan cara belajar membaca jauh lebih banyak daripada jumlah siswa yang menggunakan cara belajar lainnya, bahkan cara belajar melakukan paling sedikit yang menggunakannya.

Perbedaan jumlah siswa pada masing-masing cara belajar ini diduga karena guru di sekolah sampel masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPA. Metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah, sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tompkins dan Hokisson dalam Aryani, Mulyana, dan Asep (2009: 1) yang menyatakan bahwa seseorang menggunakan waktu komunikasinya sebanyak 50% untuk mendengarkan dan 50% untuk berbicara, membaca, dan menulis.

Adanya perbedaan tingkatan cara belajar siswa menjadi enam tingkatan dengan sebaran siswa yang tidak merata ini diduga akibat adanya faktor-faktor yang saling berhubungan. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor internal (minat, bakat, dan motivasi) dan pen-

dekatan belajar, faktor eksternal sosial (dukungan keluarga dan cara guru mengajar), dan faktor eksternal nonsosial (sumber belajar, fasilitas belajar di rumah, dan fasilitas belajar di sekolah) Syah (2012: 146-157).

Siswa dengan cara belajar membaca hingga melakukan memiliki minat yang rendah. Siswa dengan cara belajar membaca hingga mengucap dan menulis juga memiliki bakat yang rendah. Berbeda pada siswa dengan cara belajar melakukan yang memiliki faktor bakat sedang. Faktor motivasi yang rendah terdapat pada siswa dengan cara belajar membaca dan mendengar. Sedangkan faktor motivasi sedang terdapat pada siswa dengan cara belajar melihat hingga melakukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suranto (2015: 101) bahwa terdapat pengaruh kuat antara motivasi dengan minat siswa terhadap kualitas belajar siswa. Adapun pendekatan belajar pada seluruh siswa dengan cara belajar membaca hingga melakukan masih dengan *reproductive learning*, sehingga cara belajar yang digunakan adalah yang memenuhi kebutuhan untuk menghafal dan sekedar lulus dari tes (mencapai KKM).

Terdapat beberapa hasil korelasi yang berbeda antara faktor internal dengan cara belajar siswa. Faktor internal minat, bakat, motivasi, serta pendekatan belajar tidak berhubungan dengan cara belajar melihat hingga cara belajar melakukan. Hal ini diduga karena kurangnya variasi yang diberikan dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Melalui ceramah siswa menjadi pasif, serta siswa hanya aktif dalam membuat catatan, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dan kurang termotivasi untuk mempelajari IPA.

Hasil analisis faktor eksternal sosial menunjukkan bahwa siswa

dengan cara belajar membaca dan mendengar mendapatkan dukungan keluarga yang rendah, sedangkan pada siswa dengan cara belajar melihat hingga melakukan mendapat dukungan keluarga yang lebih baik. Hal ini diduga karena adanya dukungan keluarga baik secara moral ataupun materil sehingga dapat mempengaruhi cara belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adicondro dan Purnamasari (2011: 7) bahwa dukungan keluarga baik berupa materil maupun secara emosional dapat membantu siswa memilih cara belajar yang baik.

Cara guru mengajar IPA menunjukkan bahwa pada siswa dengan cara belajar membaca, mendengar, dan melihat adalah cukup baik, sedangkan pada siswa dengan cara belajar melihat dan mendengar, mengucap dan menulis, serta melakukan adalah baik. Dalam proses pembelajaran terkadang guru telah memvariasikan metode mengajar seperti dengan praktikum, dan diskusi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Harsono, Soesanto, dan Samsudi (2009: 78) dan Kurniadi (2011: 30) bahwa metode mengajar dengan praktikum, diskusi, dan demonstrasi lebih baik dari pada metode dengan metode ceramah.

Faktor cara guru mengajar IPA dan faktor keluarga tidak berhubungan dengan cara belajar melihat serta melihat dan mendengar. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan siswa dapat belajar secara mandiri dan juga monotonnya cara guru dalam mengajar IPA.

Berdasarkan analisis data pada faktor eksternal nonsosial siswa dengan cara belajar membaca dan mendengar memiliki sumber belajar yang kurang, hanya terbatas pada buku catatan dan penjelasan guru saja. Siswa dengan cara belajar melihat, melihat dan mendengar serta mengucap dan menulis sumber belajarnya cukup untuk memenuhi

kebutuhan belajar. Pada siswa dengan cara belajar melakukan memiliki sumber belajar memadai seperti video, alat peraga, bahan percobaan, dan lainnya. Siswa dengan cara belajar membaca memiliki fasilitas belajar di rumah yang kurang. Sedangkan siswa dengan cara belajar mendengar hingga melakukan memiliki fasilitas belajar di rumah yang cukup.

Faktor fasilitas belajar di sekolah dengan cara belajar membaca hingga melihat dan mendengar menunjukkan adanya fasilitas yang cukup memadai seperti perpustakaan, buku tulis, dan lainnya. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah pada siswa dengan cara belajar mengucap dan menulis serta melakukan menunjukkan fasilitas di sekolah yang memadai untuk keperluan belajar IPA seperti torso, video, alat peraga, laboratorium dan lainnya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Feriady, Harnanik, dan Sunarto (2012: 6) yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa akan berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa, semakin baik fasilitas belajar siswa, maka semakin efektif dan efisien pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian pada korelasi faktor eksternal nonsosial dengan cara belajar siswa menunjukkan tidak adanya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan cara belajar melihat hingga melakukan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena siswa dengan cara belajar tersebut dapat belajar dengan cara berdiskusi dan membuat rangkuman sendiri. Hasil korelasi pada faktor fasilitas belajar di sekolah juga tidak berhubungan dengan cara belajar yang sama yaitu melihat hingga melakukan. Hal ini dimungkinkan karena siswa dapat belajar dengan cara berdiskusi ataupun dengan menggunakan media elektronik yang tersedia di rumah.

Hasil korelasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,983) lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0,110) dengan kategori hubungan *tinggi*. Hasil korelasi juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor belajar dengan cara belajar, dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,738) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,110). Tingkat kekuatan hubungan antara faktor belajar dengan cara belajar adalah *cukup*.

Hasil di atas menunjukkan bahwa hubungan cara belajar dengan prestasi belajar IPA adalah berbanding lurus. Hal ini diduga disebabkan cara yang digunakan siswa dalam belajar IPA dapat menentukan kualitas pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa cara belajar yang baik akan membentuk pemahaman yang baik sehingga prestasi yang didapat juga baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mappedasse (2009: 5) bahwa cara belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar, sehingga cara belajar sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan hasil belajar.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa berdasarkan cara belajar berbeda-beda pada tiap cara belajar (Tabel 3). Siswa dengan cara belajar membaca memperoleh rata-rata prestasi terendah dibanding dengan cara belajar lainnya yaitu 45,04 dengan kriteria prestasi *cukup*. Hal ini selaras dengan cara belajar mendengar (54,98), melihat (58,40), dan cara belajar melihat dan mendengar (60,00) yang memiliki kriteria prestasi *cukup*. Sedangkan kriteria prestasi belajar pada cara belajar mengucap dan menulis (63,90), dan cara belajar melakukan (70,67) adalah *tinggi*.

Hal di atas mengindikasikan bahwa kompleksitas cara belajar berhubungan dengan prestasi belajar. Jika kompleksitas belajarnya tinggi, maka peluang prestasi belajar IPA yang dapat diraih juga tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012: 9) bahwa cara belajar berhubungan positif terhadap prestasi belajar yaitu semakin kompleks cara belajar maka semakin baik prestasi belajar yang diraih siswa.

Cara belajar siswa antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari IPA berbeda-beda. Perbedaan cara belajar ini diduga berhubungan dengan faktor belajar seperti faktor internal, faktor eksternal sosial dan faktor eksternal nonsosial. Cara belajar siswa ini dapat menentukan kualitas prestasi belajar IPA siswa. Semakin baik kualitas cara belajar siswa maka semakin baik prestasi belajar IPA yang didapat. Hal ini selaras dengan pendapat Hamalik (2001: 183) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang digunakan siswa kelas IX SMP Negeri Se-Kecamatan Metro Pusat Tahun Ajaran 2015/2016 terdapat tiga cara belajar yaitu membaca (54,40%), mendengar (29,56%), serta mengucap dan menulis (12,26%) dengan cara belajar membaca lebih mendominasi.

Cara belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Metro Pusat Tahun Ajaran 2015/2016.

Faktor internal (minat, bakat, dan motivasi), faktor eksternal (dukungan

keluarga, sumber belajar, fasilitas di rumah dan di sekolah, dan cara guru mengajar) dan pendekatan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan cara belajar IPA. Sedangkan faktor belajar yang dominan memiliki hubungan dengan cara belajar siswa berupa sumber belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adicondro, N., dan Purnamasari. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*. 8 (1): 7. (Online), (<http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/38082763/448-567-1-PB.pdf> diakses 8 Oktober 2016).
- Anderson, H.M. 2003. *Dale's Cone Of Experience*. (Online). ([https://www.etsu.edu/uged/etsu1000/documents/Dales\\_Cone\\_of\\_Experience.pdf](https://www.etsu.edu/uged/etsu1000/documents/Dales_Cone_of_Experience.pdf). 5 Desember 2015; 23:01 WIB).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, F., Mulyana, S., dan Asep, 2009. *Pembelajaran Mendengarkan*. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/2231/2184>, diakses 3 Desember 2015).
- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA SMP-MTs*. (Online). (<http://bsnp-indonesia.org>, diakses 5 November 2015).

- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feriady, M., Harnanik, dan S. Sunarto. 2012. Pengaruh Per-sepsi Siswa tentang Ketrampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2): 1-7. (Online). ([http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/pdf/eeaj/544/591](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/pdf/eeaj/544/591). diakses 20 Mei 2016).
- Hadi. 2004. *Analisis regresi*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono, B., Soesanto., dan Samsudi. 2009. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal PTM*. 9 (2): 78. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id/5454/4365A> diakses 21 Mei 2016).
- Hidayati. 2013. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran Pada Mata Diklat Melaksanakan Proses Administrasi Transaksi Di Smk Taman Siswa Sumpiuh Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 2 (1) : 39-40. (Online). (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/373>. 28 diakses Oktober 2015).
- Hofstein, A. 2007. The Laboratory in Chemistry Education : Thirty Years of Experience with Developments, Implementation, and Research. *Laboratory practical Work*. 5 (3): 105-107. (Online). (<https://pdfs.semanticscholar.org/5c60/554d76462-feala2ad786e3ecd74e24bebd9>. Pdf, diakses 5 Desember 2015).
- Kurniadi, E. 2011. Penerapan Pembelajaran Elektronika 1 Berbasis Konflik Kognitif Melalui Metode percobaan, Demonstrasi, Ceramah, dan Diskusi. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 3 (1): 30. (Online). (<http://e-journal.ikipgri.ac.id/index.php/JP/article/download/93> diakses 22 Oktober 2016).
- Mappeasse, Y. M. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Program-mable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 1(2): 5. (Online), ([http://ft-unm.net/medtek/Jurnal/Vol.01\\_No.2\\_Oktober/202009/M.YusufMappeasse.pdf](http://ft-unm.net/medtek/Jurnal/Vol.01_No.2_Oktober/202009/M.YusufMappeasse.pdf)) diakses 20 September 2016).
- OECD. 2015. *PISA 2015 Result in Focus, What 15-years-olds Know and what they can do with what they know*. (Online). (<http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>, diakses Oktober 2015.)
- Rahayu, Mulyani, dan Miswadi. 2012. Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*. 1(1): 64. (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/2015> diakses 27 Oktober 2015; 22:26 WIB).

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suranto. 2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25 (2): 101. (Online). (<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/1532>. diakses 21 September 2016).
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami, E. D. 2012. *Pengaruh pemanfaatan Internet dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Simo Tahun Ajaran 2011/2012*. Naskah Publikasi. (Online). ([http://eprints.ums.ac.id/19165/9/11.\\_Jurnal\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19165/9/11._Jurnal_Publikasi.pdf). diakses 3 Desember 2016).
- Wisudawati, dan Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.